

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian kemudian diperoleh data penelitian serta diperoleh temuan penelitian, maka selanjutnya pada bab ini akan dilakukan pembahasan lebih lanjut terkait temuan penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan temuan penelitian tentang Penyesuaian diri santri pondok pesantren Irsyaadul Ibad.

Hasil paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa Penyesuaian diri santri dipondok Pesantren Irsyaadul Ibad Mekarsar Pasir Sakti Lampung Timur yakni:

A. Masalah penyesuaian diri santri dipondok Pesantren Irsyaadul Ibad

Permasalahan penyesuaian diri santri dipondok pesantren Irsyaadul Ibad beberapa santri mengaku sulitnya menyesuaikan diri karena belum merasa betah tinggal di Pondok pesantren dan lebih senang menyendiri selain itu santri juga sulit menyesuaikan diri karena belum terbiasa adanya peraturan karena santri tersebut masuk ke pondok pesantren karena atas keinginan orang tua dan bukan karena keinginan dari santri itu sendiri. Selain peraturan dan merasa belum betah tinggal di Pondo Pesantren santri juga sulit menyesuaikan diri karena teman satu asramanya memiliki suku yang berbeda sehingga suku yang berbeda dan watak yang berbeda membuat santri sulit menyesuaikan diri. Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Irsyaadul Ibad Mekarsari Pasir Sakti Lampung Timur dalah sebagai berikut:

1. Masalah penyesuaian diri santri dipondok pesantren Irsyaadul Ibad santri mengaku sulit menyesuaikan diri karena santri mengaku belum merasa betah
2. Santri juga mengaku bahwa sulit menyesuaikan diri karena peraturan sebab santri tersebut masuk Pondok pesantren karena keinginan orang tua bukan karena keinginan sendiri.
3. Santri juga mengaku bahwa teman yang berbeda suku membuat dirinya sulit menyesuaikan diri karena itu santri lebih sering menyendiri dan jarang sekali bergabung untuk mengobrol dengan santri satu asramanya maupu santri yang berbebeda suku itu tadi.

Temuan penelitian ini senada dengan teori yang dijelaskan oleh Haber (dalam Sulaisih 2013: 27) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah ubah. Penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penyesuain diri merupakan proses yang berlangsung dalam kehidupan individu sebagian individu mudah menyesuaikan diri ditempat yang baru tetapi ada pula individu yang sulit menyesuaikan dirinya pada saat dilingkungan barunya karena mereka belum terbiasa dengan aturan dan kegiatannya. Sedangkan itu penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penesuaian diri individu dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu ketika individu berada ditempat yang baru maka individu akan melewati proses penyesuain dirinya dengan peraturan dan kegiatan dalam lingkungan barunya. Individu akan melalui proses penyesuain diri tergantung prosesnya masing-masing lebih cepat individu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan bahwa dapat dikatakan proses tersebut bagus tetapi jika proses penyesuain diri individu bertahap sangat lama maka bisa dikatakan proses penyesuain diri individu sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya.

B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Santri dipondok

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah penyesuaian diri santri di pondok pesantren ialah guru bimbingan dan konsling bekerja sama dengan santri santri yang sudah lebih lama tinggal dipondok pesantren dengan cara memberikan layanan konseling kelompok untuk menangani permasalahan penyesuaia diri. Kemudian guru bimbingan dan konseling juga berupaya untuk selalu memberikan dorongan dan penguatan tentang penyesuain diri santri dengan memberikan arahan bahwa peraturan dan kegiatan pondok pesantren tidak akan berat dijalannya jika dengan suka rela. Hal ini dilakukan agar santri yang mengalami sulit menyesuaikan diri karena peraturan pondok pesantren agar lebih terbiasa dengan peraturan dan kegiatan yang sudah dibuat oleh pihak pondok pesantren. Dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan teman yang satu suku dan teman yang berbeda suku. Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Irsyaadul Ibad Mekarsari Pasir Sakti Lampung Timur ialah sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan santri yang sudah tinggal lama di pondok pesantren untuk memberikan pengetahuan tentang peraturan dan kegiatan pondok pesantren serta selalu mengajak dan mengenalkan apa saja peraturan serta kegiatan yang ada dipondok pesantren dengan ini santri yang mengalami sullit menyesuaikan diri karena peraturan dan kegiatan pondok pesantren akan terbiasa dengan kegiatan dan peraturan yang ada dipondon pesantren.
2. Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi penyesuaian diri santri dipondok pesantren yakni dengan cara memberikan layanan konseling kelompok yang sedikit berbeda kepada santri yang sulit menyesuaikan diri, selanjutnya memberikan motivasi dan dorongan-dorongan. Akan tetapi, yang seharusnya dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri yaitu dengan menggunakan konseling individu agar permasalahan yang ada pada santri yang mengalami penyesuaian diri terselesaikan sendiri-sendiri.

“Menurut Willis (2013: 65) mengemukakan bahwa peran guru Bimbingan dan konseling dalam mengatasi problem penyesuaian diri siswa yaitu dengan memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling serta memberikan dorongan-dorongan

agar peserta didik mudah dalam menyesuaikan diri. Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya”.

Menurut pendapat di atas dapat diuraikan bahwa guru memberikan layanan bimbingan dan konseling serta memberikan dorongan dan arahan untuk peserta didik yang sulit menyesuaikan diri. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Seseorang yang sulit menyesuaikan dirinya dalam lingkungannya maka ia akan merasa tidak enak hidup bertahan dalam suatu tempat tersebut, seseorang akan terus terusan ingin pergi dari tempat tersebut dan berpindah ketempat lain.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri yaitu dengan memberikan layanan konseling kelompok serta memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik tersebut mudah menyesuaikan dirinya dengan peraturan dan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam pondok pesantren. Serta guru bimbingan dan konseling meminta bantuan kepada santri-santri yang sudah tinggal lebih lama untuk mengenalkan dan memberikan arahan tentang peraturan dan kegiatan pondok pesantren yang sebenarnya tidak akan berat dilakukan jika melakukannya dengan senang hati.